

Hubungan persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan praktik klinik keperawatan di RSUD Kabupaten Banggai

The relationship between students' perceptions of clinical leadership and head nurse supervision and satisfaction with nursing clinical practice at Banggai District Hospital

Sri Musriniawati Hasan^{1*}, Nuralamsyah², Ike Nurjanah², Wijianto¹, Hana Muhammad¹, Rahmat Kurniawan³
¹ Program Studi D3 Keperawatan Luwuk, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, Kabupaten Banggai, Indonesia
² Program Studi D3 Keperawatan Pare-pare, Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar, Makassar, Indonesia
³ Jurusan Keperawatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Abstrak

Article history

Received date: 2 April 2026

Revised date: 27 Mei 2026

Accepted date: 18 Juni 2026

*Corresponding author:

Sri Musriniawati Hasan,
Program Studi D3 Keperawatan
Luwuk, Politeknik Kesehatan
Kemenkes Palu, Kabupaten
Banggai, Indonesia
srimhasan52@gmail.com

Praktik klinik keperawatan merupakan komponen penting dalam pendidikan keperawatan yang berperan dalam membentuk kompetensi profesional mahasiswa melalui pengalaman langsung di lahan praktik. Kualitas kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan diduga memengaruhi persepsi mahasiswa serta tingkat kepuasan selama proses pembelajaran klinik. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan praktik klinik keperawatan di RSUD Kabupaten Banggai. Desain penelitian adalah kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 98 mahasiswa D-III Keperawatan yang dipilih menggunakan *total sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur dan dianalisis menggunakan uji *chi-square* serta regresi logistik untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel. Mayoritas responden memiliki persepsi baik terhadap kepemimpinan klinik (78,6%) dan supervisi kepala ruangan (60,2%), serta sebagian besar merasa puas terhadap praktik klinik keperawatan (67,3%). Kepemimpinan klinik berhubungan signifikan dengan kepuasan praktik klinik keperawatan ($p = 0,04$), sedangkan supervisi kepala ruangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,23$). Regresi logistik menunjukkan bahwa persepsi kepemimpinan klinik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa (AOR = 2,86; 95% CI: 1,00–8,15; $p = 0,049$). Penguatan peran *clinical instructor* menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran klinik yang optimal.

Kata kunci: Kepemimpinan klinik, kepuasan mahasiswa, praktik klinik keperawatan, supervisi

Abstract

Clinical nursing practice is a fundamental component of nursing education that enables students to integrate theoretical knowledge with practical skills in real healthcare settings. The quality of clinical instructor leadership and head nurse supervision is assumed to influence students' perceptions and satisfaction during clinical practice. This study aimed to examine the relationship between student perceptions of clinical leadership and head nurse supervision with satisfaction in nursing clinical practice at Banggai District Hospital. A quantitative study with a cross-sectional design was employed. A total of 98 Diploma III Nursing students were selected using total sampling. Data were collected using structured questionnaires and analyzed using the chi-square test and logistic regression to determine the strength of associations between variables. Most respondents had good perceptions of clinical leadership (78.6%) and head nurse supervision (60.2%), and 67.3% reported satisfaction with clinical nursing practice. Clinical leadership was significantly associated with satisfaction ($p = 0.04$), while head nurse supervision showed no significant relationship ($p = 0.23$). Logistic regression indicated that clinical leadership perception was the most influential factor associated with student satisfaction (AOR = 2.86; 95% CI: 1.00–8.15; $p = 0.049$). Strengthening the quality of clinical instructor leadership is essential to create an optimal clinical learning environment.

Keywords: Clinical leadership, clinical nursing practice, student satisfaction, supervision

PENDAHULUAN

Praktik klinik keperawatan merupakan komponen inti dalam pendidikan Diploma III Keperawatan yang berfungsi mengintegrasikan pengetahuan teoritis dengan keterampilan klinis secara langsung di lahan praktik.

Pada tahap ini, mahasiswa tidak hanya dituntut mencapai kompetensi teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam situasi nyata pelayanan kesehatan. *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa kualitas pendidikan klinik merupakan determinan utama kesiapan tenaga keperawatan dalam menghadapi kompleksitas layanan kesehatan modern (World Health Organization, 2020). Kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik masih menjadi isu yang konsisten secara global. Studi multi-negara menunjukkan bahwa 20–40% mahasiswa keperawatan melaporkan ketidakpuasan terhadap lingkungan pembelajaran klinik, terutama terkait kurangnya supervisi, keterbatasan akses pembimbing, dan beban kerja klinik yang tidak mendukung proses pembelajaran (Negm et al., 2024).

Kualitas lingkungan pembelajaran klinik sangat dipengaruhi oleh peran *clinical instructor* dan kepala ruangan sebagai supervisor utama di lahan praktik (Zhang et al., 2022). *Clinical instructor* berperan sebagai fasilitator, *role model*, evaluator, dan mentor yang secara langsung membentuk pengalaman belajar mahasiswa. Peningkatan kompetensi *clinical instructor* melalui metode bimbingan yang terstruktur, seperti *bedside teaching*, terbukti dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan *clinical instructor* dalam melakukan proses bimbingan klinik secara signifikan (Kusuma & Tipawael, 2019). Sementara itu, kepala ruangan berperan dalam menciptakan iklim kerja yang kondusif melalui fungsi supervisi manajerial dan pengendalian pelayanan (Mathisen et al., 2025).

Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran klinik merupakan faktor psikologis penting yang menentukan tingkat kepuasan mereka. Persepsi terbentuk melalui proses interpretasi terhadap pengalaman, interaksi, dan kualitas supervisi yang diterima selama praktik klinik (Karimi Mirzanezam et al., 2024). Ketidakkonsistenan bimbingan, kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam tindakan keperawatan, serta rasio pembimbing yang tidak ideal dapat membentuk persepsi negatif yang berdampak pada rendahnya kepuasan mahasiswa (Galletta et al., 2017).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan klinik dan supervisi berhubungan dengan kepuasan mahasiswa, namun sebagian besar masih mengkaji variabel secara terpisah dengan desain deskriptif sederhana. Cant et al. (2021) menekankan bahwa hubungan antara *clinical learning environment* dan kepuasan mahasiswa bersifat multidimensional dan tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor tunggal. Masih terbatasnya penelitian yang menguji pengaruh simultan antara persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan dalam satu model analisis, khususnya di konteks rumah sakit pendidikan daerah seperti RSUD Kabupaten Banggai, menjadi justifikasi penting penelitian ini. Karakteristik sistem supervisi, beban kerja perawat, dan rasio mahasiswa-klinik dapat berbeda antardaerah sehingga memengaruhi hasil pembelajaran klinik. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan praktik klinik keperawatan di RSUD Kabupaten Banggai sebagai upaya memperkuat bukti empiris pada konteks lokal Indonesia.

METODE

Desain dan setting penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif *cross-sectional* untuk menganalisis hubungan antara persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan dengan kepuasan praktik klinik pada satu waktu pengukuran. Penelitian dilaksanakan di RSUD Kabupaten Banggai pada Juni–Juli 2024.

Populasi dan sampel

Populasi adalah seluruh mahasiswa Program Studi D-III Keperawatan Luwuk Poltekkes Kemenkes Palu yang sedang melaksanakan praktik klinik di RSUD Kabupaten Banggai pada periode penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan responden dengan jumlah 98 mahasiswa. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa yang sedang menjalani praktik klinik di RSUD Kabupaten Banggai, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Kriteria eksklusi meliputi mahasiswa yang tidak mengikuti seluruh rangkaian praktik klinik atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Variabel dan definisi operasional

Variabel independen adalah persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan klinik dan persepsi mahasiswa terhadap supervisi kepala ruangan. Variabel dependen adalah kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik keperawatan. Persepsi mahasiswa diukur berdasarkan penilaian subjektif terhadap kualitas kepemimpinan klinik dan supervisi kepala ruangan selama praktik berlangsung, mencakup aspek komunikasi, bimbingan, dukungan, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran klinik. Kepuasan mahasiswa didefinisikan sebagai tingkat evaluasi positif terhadap pengalaman praktik klinik selama berada di lahan praktik. Seluruh variabel diukur menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1–4 (1 = sangat tidak setuju, 4 = sangat setuju), kemudian dikategorikan menggunakan nilai median sebagai *cut-off point* menjadi "baik" dan "kurang baik" untuk variabel persepsi, serta "puas" dan "tidak puas" untuk variabel kepuasan.

Instrumen dan pengumpulan data

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tertutup yang diadaptasi dari *Clinical Learning Environment and Supervision* (CLES) serta instrumen kepuasan mahasiswa yang telah digunakan pada penelitian sebelumnya. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas melalui *pilot test*, dengan seluruh item dinyatakan valid (r hitung $>$ r tabel) dan reliabel (*Cronbach's Alpha* $>$ 0,70). Pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden selama periode praktik klinik. Peneliti memberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, dan aspek etika

penelitian, kemudian meminta persetujuan tertulis melalui *informed consent* sebelum responden mengisi kuesioner secara mandiri.

Analisis data

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase karakteristik responden serta variabel penelitian. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ dan estimasi kekuatan hubungan melalui *odds ratio* (OR) dengan *confidence interval* 95%. Analisis multivariat menggunakan regresi logistik untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa.

Etika penelitian

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Palu dengan nomor 001770/KEPK/POLTEKKES/KEMENKES/PALU/2024. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, manfaat, potensi risiko, dan hak responden sebelum menandatangani *informed consent* sebagai bentuk persetujuan tertulis.

HASIL

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian (n = 98)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	32	32,7
Perempuan	66	67,3
Usia		
<19 tahun	13	13,3
19–20 tahun	42	42,9
>20 tahun	43	43,9
Tingkat/kelas		
II	51	52,0
III	47	48,0
Persepsi terhadap kepemimpinan <i>clinical instructor</i>		
Kurang baik	21	21,4
Baik	77	78,6
Persepsi terhadap supervisi kepala ruangan		
Kurang baik	22	22,4
Baik	76	77,6
Kepuasan terhadap praktik klinik keperawatan		
Tidak puas	32	32,7
Puas	66	67,3

Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (67,3%), berusia >20 tahun (43,9%), dan berada di tingkat III (48,0%). Sebagian besar mahasiswa memiliki persepsi baik terhadap kepemimpinan *clinical instructor* (78,6%) dan supervisi kepala ruangan (77,6%), serta merasa puas terhadap praktik klinik keperawatan (67,3%) (Tabel 1).

Tabel 2. Hubungan persepsi mahasiswa dengan kepuasan praktik klinik keperawatan

Variabel	Tidak puas		Puas		Total		Nilai p
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
≤20 tahun	10	18,2	45	81,8	55	100	0,06
>20 tahun	15	34,9	28	65,1	43	100	
Persepsi kepemimpinan <i>clinical instructor</i>							
Kurang baik	9	42,9	12	57,1	21	100	0,04
Baik	16	20,8	61	79,2	77	100	
Persepsi supervisi kepala ruangan							
Kurang baik	3	15,0	17	85,0	20	100	0,23
Baik	22	28,2	56	71,8	78	100	

Usia tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepuasan mahasiswa ($p = 0,06$). Persepsi kepemimpinan *clinical instructor* berhubungan signifikan dengan kepuasan praktik klinik keperawatan ($p = 0,04$), dengan mahasiswa yang memiliki persepsi baik cenderung lebih banyak yang merasa puas. Persepsi supervisi kepala ruangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan ($p = 0,23$) (Tabel 2).

Persepsi kepemimpinan *clinical instructor* merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepuasan praktik klinik keperawatan. Mahasiswa dengan persepsi baik terhadap kepemimpinan *clinical instructor* memiliki peluang 2,86 kali lebih besar untuk merasa puas dibandingkan mahasiswa dengan persepsi kurang baik (AOR = 2,86; 95% CI: 1,00–8,15; $p = 0,049$) (Tabel 3).

Tabel 3. Hasil regresi logistik multivariat faktor yang berhubungan dengan kepuasan praktik klinik

Variabel	COR (95% CI)	Nilai p	AOR (95% CI)	Nilai p
Usia				
≤20 tahun	1 (referensi)		1 (referensi)	
>20 tahun	0,41 (0,15–1,07)	0,071	0,41 (0,16–1,07)	0,069
Persepsi kepemimpinan <i>clinical instructor</i>				
Kurang baik	1 (referensi)		1 (referensi)	
Baik	2,78 (0,97–7,96)	0,057	2,86 (1,00–8,15)	0,049
Persepsi supervisi kepala ruangan				
Kurang baik	1 (referensi)			
Baik	0,47 (0,12–1,87)	0,290		

PEMBAHASAN

Kepuasan mahasiswa terhadap praktik klinik berada pada proporsi yang relatif tinggi, namun sepertiga mahasiswa masih menyatakan tidak puas. Analisis bivariat dan multivariat menunjukkan bahwa persepsi terhadap kepemimpinan klinik berhubungan dengan kepuasan mahasiswa, sedangkan persepsi terhadap supervisi kepala ruangan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Pola ini mengindikasikan bahwa pengalaman belajar mahasiswa lebih ditentukan oleh kualitas interaksi pedagogis yang diterima dari *clinical instructor* daripada fungsi supervisi manajerial kepala ruangan (Kamphinda & Chilemba, 2019). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kepuasan mahasiswa dalam praktik klinik bersifat multidimensional dan dipengaruhi oleh kualitas lingkungan belajar, hubungan supervisi, peran pembimbing, serta dukungan organisasi di lahan praktik (Rahmi et al., 2019).

Clinical instructor memiliki posisi strategis dalam membentuk pengalaman praktik klinik, sebagaimana tercermin dari hubungan yang bermakna antara persepsi kepemimpinan klinik dan kepuasan mahasiswa. Mahasiswa dengan persepsi baik terhadap kepemimpinan klinik memiliki peluang yang lebih besar untuk merasa puas dibandingkan mahasiswa dengan persepsi kurang baik. Hal ini dapat dipahami karena *clinical instructor* berperan langsung sebagai fasilitator, *role model*, pemberi umpan balik, evaluator, dan penghubung antara teori yang diperoleh di kelas dengan situasi nyata di ruang perawatan (Hermalia Fathna Safitri et al., 2025). Ketika mahasiswa memperoleh arahan yang jelas, kesempatan melakukan tindakan sesuai kompetensi, dan umpan balik yang konstruktif, mereka cenderung merasa lebih aman, terarah, dan dihargai dalam proses pembelajaran klinik. Ozga et al. (2020) juga menunjukkan bahwa hubungan supervisi dan peran *nurse teacher* memperoleh penilaian tinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap *clinical learning environment*.

Temuan ini konsisten dengan bukti empiris tentang peran kualitas penempatan klinik dan supervisi terhadap kepuasan mahasiswa. Fresia et al. (2026) menemukan korelasi positif yang kuat antara persepsi terhadap kualitas penempatan klinik dan kepuasan mahasiswa. Shahzeydi et al. (2024) menunjukkan bahwa model supervisi klinik yang terstruktur, disertai dialog dan umpan balik dari supervisor, dapat memperbaiki performa mahasiswa dalam menerapkan proses keperawatan. Temuan ini menegaskan bahwa yang menentukan bukan hanya keberadaan pembimbing klinik, melainkan kualitas proses bimbingan itu sendiri, terutama konsistensi arahan, frekuensi supervisi, kemampuan memberi umpan balik, dan keterbukaan pembimbing dalam mendampingi mahasiswa.

Persepsi terhadap supervisi kepala ruangan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepuasan mahasiswa. Temuan ini tidak berarti bahwa kepala ruangan tidak memiliki peran dalam pembelajaran klinik, melainkan bahwa pengaruhnya terhadap kepuasan mahasiswa kemungkinan lebih tidak langsung. Kepala ruangan lebih banyak menjalankan fungsi manajerial, koordinasi pelayanan, pengaturan beban kerja, dan pengendalian mutu ruangan, sehingga kontak pedagogis dengan mahasiswa tidak selalu seintensif *clinical instructor*. Tingginya proporsi mahasiswa yang menilai supervisi kepala ruangan baik juga membatasi variasi data sehingga hubungan statistik tampak lemah. Zhang et al. (2022) menemukan bahwa gaya kepemimpinan kepala ruangan (*ward manager*) dalam dimensi CLES+T justru merupakan area yang masih perlu ditingkatkan dalam lingkungan pembelajaran klinik. Kepala ruangan dalam konteks ini lebih tepat dipahami sebagai pendukung iklim belajar, bukan sebagai penentu utama kepuasan mahasiswa.

Proporsi mahasiswa yang tidak puas perlu dipahami sebagai temuan yang signifikan, bukan sekadar angka minoritas. Ketidakpuasan dapat berkaitan dengan bimbingan yang tidak konsisten, umpan balik yang kurang jelas, kesempatan praktik yang terbatas, atau penerimaan yang belum optimal dari tim ruangan. Negm et al. (2024) mengidentifikasi beberapa tantangan utama dalam pembelajaran klinik mahasiswa keperawatan, yaitu kurangnya supervisi, keterbatasan akses pembimbing, dan beban kerja klinik yang tidak mendukung proses pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dapat membuat mahasiswa merasa bingung, kurang percaya diri, atau hanya menjadi pengamat pasif selama praktik. Meskipun mayoritas mahasiswa merasa puas, kelompok yang tidak puas menunjukkan bahwa kualitas pengalaman klinik belum merata bagi seluruh mahasiswa.

Ketidakpuasan juga dapat muncul ketika peran mahasiswa di ruangan tidak didefinisikan secara jelas. Dalam situasi klinik yang sibuk, mahasiswa berisiko mengalami ketidakpastian peran, keterbatasan akses kepada pembimbing, atau kurangnya kesempatan mengintegrasikan teori dengan tindakan keperawatan nyata. Cant et al.

(2021) dalam *systematic review* yang mencakup studi dari berbagai negara menunjukkan bahwa kepuasan mahasiswa dalam praktik klinik dipengaruhi oleh berbagai dimensi lingkungan belajar yang saling berkaitan, termasuk suasana pedagogis di ruangan, hubungan supervisi, dan peran pembimbing klinik. Kelompok mahasiswa yang tidak puas dalam penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh kombinasi faktor tersebut, bukan hanya satu faktor tunggal.

Proporsi kepuasan mahasiswa dalam penelitian ini masih berada dalam kisaran yang dapat diterima namun belum optimal. Cant et al. (2021) menemukan bahwa rata-rata kepuasan mahasiswa dalam studi-studi menggunakan CLES+T mencapai tingkat yang relatif lebih tinggi, yang mengindikasikan masih terdapat ruang perbaikan dalam konteks lokal RSUD Kabupaten Banggai. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh variasi sistem pendidikan klinik, model supervisi, rasio mahasiswa dan pembimbing, serta tingkat keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas keperawatan.

Hasil penelitian ini mengarah pada kebutuhan penguatan sistem bimbingan klinik yang lebih terstruktur. Institusi pendidikan dan rumah sakit perlu memastikan adanya orientasi awal praktik, pembagian peran yang jelas antara *clinical instructor* dan kepala ruangan, jadwal supervisi yang konsisten, serta mekanisme umpan balik berkala. Karena supervisi kepala ruangan tidak berhubungan signifikan dalam penelitian ini, perbaikan tidak cukup hanya menekankan aspek manajerial, tetapi perlu menghubungkan fungsi kepala ruangan dengan proses pembelajaran mahasiswa, sehingga kepala ruangan dapat berperan sebagai penguat iklim belajar sementara *clinical instructor* tetap menjadi aktor utama dalam bimbingan pedagogis langsung.

Interpretasi temuan perlu dilakukan secara proporsional karena desain *cross-sectional* hanya menunjukkan hubungan antarvariabel pada satu waktu pengukuran dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat. Data berbasis persepsi mahasiswa juga dapat dipengaruhi oleh pengalaman subjektif, harapan individu, jenis ruangan praktik, dan interaksi terakhir dengan pembimbing atau staf ruangan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini memberikan dasar empiris bahwa kualitas kepemimpinan klinik, terutama bimbingan langsung dari *clinical instructor*, merupakan komponen penting yang berkaitan dengan kepuasan mahasiswa dalam praktik klinik keperawatan.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Kepemimpinan klinik, terutama peran *clinical instructor*, terbukti berkaitan dengan kepuasan mahasiswa dalam praktik klinik keperawatan. Penguatan kompetensi *clinical instructor* melalui pelatihan berkelanjutan dan evaluasi sistem supervisi di lahan praktik perlu menjadi prioritas institusi pendidikan dan rumah sakit. Kolaborasi antara kedua pihak juga diperlukan dalam menciptakan lingkungan praktik yang kondusif, termasuk pembagian peran yang jelas antara *clinical instructor* dan kepala ruangan, agar proses pembelajaran klinik berjalan lebih efektif dan mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Desain *cross-sectional* tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antarvariabel. Data yang diperoleh berdasarkan persepsi responden berpotensi menimbulkan bias subjektivitas. Penelitian yang dilakukan hanya pada satu institusi membatasi generalisasi temuan ke konteks yang lebih luas.

KESIMPULAN

Persepsi mahasiswa terhadap kepemimpinan klinik berhubungan dengan kepuasan praktik klinik keperawatan di RSUD Kabupaten Banggai, sedangkan supervisi kepala ruangan tidak menunjukkan hubungan yang bermakna. Kepemimpinan klinik merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kepuasan mahasiswa, yang mengindikasikan bahwa kualitas bimbingan langsung dari *clinical instructor* merupakan komponen penting dalam pengalaman belajar klinik. Penguatan sistem supervisi klinik dan kolaborasi antara institusi pendidikan dan rumah sakit perlu menjadi prioritas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran klinik keperawatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Palu dan RSUD Kabupaten Banggai atas izin dan dukungan institusional selama pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Cant, R., Ryan, C., & Cooper, S. (2021). Nursing students' evaluation of clinical practice placements using the Clinical Learning Environment, Supervision and Nurse Teacher scale: A systematic review. *Nurse Education Today*, 104, 104983. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104983>
- Fresia, S., Avia, I., Arifin, N. A. W., Rahayu, W. D., & Dewi, S. K. (2026). Evaluasi lingkungan belajar klinik dan kepuasan mahasiswa keperawatan terhadap pembelajaran klinik. *Malahayati Nursing Journal*, 8(2), 354–363. <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i2.22168>
- Galletta, M., Portoghese, I., Aviles Gonzales, C. I., Melis, P., Marcias, G., Campagna, M., Minerba, L., & Sardu, C. (2017). Lack of respect, role uncertainty and satisfaction with clinical practice among nursing students: The moderating role of supportive staff. *Acta Bio-Medica*, 88(3S), 43–50. <https://doi.org/10.23750/abm.v88i3-S.6613>

- Hermalia Fathna Safitri, Sri Julyani, & Moh. Reza Zainal Abidin. (2025). *Role model* dokter pendidik klinik di rumah sakit pendidikan. *The Indonesian Journal of General Medicine*, 13(3), 12–28. <https://doi.org/10.70070/tm4e4t96>
- Kamphinda, S., & Chilemba, E. B. (2019). Clinical supervision and support: Perspectives of undergraduate nursing students on their clinical learning environment in Malawi. *Curationis*, 42(1). <https://doi.org/10.4102/curationis.v42i1.1812>
- Karimi Mirzanezam, A., Ghahramanian, A., Ghafourifard, M., Davoodi, A., Bagheriyeh, F., & Hajieskandar, A. (2024). Nursing students' perception of the clinical learning environment and its impact on academic adjustment: A cross-sectional descriptive study. *BMC Medical Education*, 24(1), 1543. <https://doi.org/10.1186/s12909-024-06562-0>
- Kusuma, A. H., & Tipawael, Y. F. (2019). Pengetahuan dan keterampilan *clinical instructor* sebelum dan setelah pelatihan *bedside teaching*. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 2(1), 90–95. <https://doi.org/10.47539/jktp.v2i1.57>
- Mathisen, C., Heyn, L. G., Jacobsen, T.-I., Bjørk, I. T., & Hansen, E. H. (2025). Clinical supervisors' experiences and perceptions of the practice education facilitator role: A qualitative study. *BMC Nursing*, 24(1), 626. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03293-5>
- Negm, L. M. M. A., Mersal, F. A., Fawzy, M. S., Rajennal, A. T., Alanazi, R. S., & Alanazi, L. O. (2024). Challenges of nursing students during clinical training: A nursing perspective. *AIMS Public Health*, 11(2), 379–398. <https://doi.org/10.3934/publichealth.2024019>
- Ozga, D., Gutysz-Wojnicka, A., Lewandowski, B., & Dobrowolska, B. (2020). The clinical learning environment, supervision and nurse teacher scale (CLES+T): Psychometric properties measured in the context of postgraduate nursing education. *BMC Nursing*, 19(1), 61. <https://doi.org/10.1186/s12912-020-00455-5>
- Rahmi, U., Putri, S. T., & Maiszha, D. (2019). Tingkat kepuasan mahasiswa DIII keperawatan dalam pembelajaran klinik. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(2). <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i2.18076>
- Shahzeydi, A., Farzi, S., Tarrahi, M. J., Sabouhi, F., Babaei, S., & Yazdannik, A. (2024). The effect of the clinical supervision model on nursing internship students' nursing process-based performance: An experimental study. *BMC Nursing*, 23(1), 166. <https://doi.org/10.1186/s12912-024-01840-0>
- World Health Organization. (2020). *State of the world's nursing 2020: Investing in education, jobs and leadership*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications/i/item/9789240003279>
- Zhang, J., Shields, L., Ma, B., Yin, Y., Wang, J., Zhang, R., & Hui, X. (2022). The clinical learning environment, supervision and future intention to work as a nurse in nursing students: A cross-sectional and descriptive study. *BMC Medical Education*, 22(1), 548. <https://doi.org/10.1186/s12909-022-03609-y>